

PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH TAHUN BERJALAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2019

THE EFFECT OF PRODUCTION COST AND OPERATING COST ON NET PROFIT FOR THE YEAR CASE STUDY ON MANUFACTURING COMPANIES TEKSTIL AND GARMEN INDUSTRY SECTOR LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2014-2018

Bram Dias Perkasa¹, Leny Suzan²

^{1,2} Universitas Telkom, Bandung

Bramdiasperkasa@students.telkom.ac.id¹, lenysuzan@telkomuniversity.ac.id²

Abstrak

Laba merupakan selisih pendapatan dan beban merupakan tujuan utama dari suatu perusahaan serta tolak ukur bagi keberhasilan perusahaan untuk kelanjutan suatu perusahaan selain itu menjadi gambaran suatu manajemen dalam pengelolaan keuangan. Semakin kuatnya persaingan perdagangan di Indonesia maupun luar Indonesia perusahaan harus lebih memikirkan strategi yang matang. Sehingga perusahaan harus lebih memikirkan strategi yang matang diantaranya pengorbanan sumber ekonomi dalam mengelola beban yang harus dikeluarkan perusahaan yaitu biaya produksi dan biaya operasional.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih tahun berjalan pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 baik secara simultan maupun parsial. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan *purposive sampling* yang memperoleh sampel sebanyak 11 sampel dalam kurun waktu 4 tahun sehingga didapat dalam penelitian ini sebanyak 44 unit sampel. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel dengan menggunakan software Eviews versi 11.

Hasil penelitian ini menyatakan secara simultan biaya produksi dan biaya operasional secara bersama-sama berpengaruh terhadap laba bersih tahun berjalan sebesar 65,612%. Secara parsial biaya produksi menunjukkan berpengaruh secara positif signifikan terhadap laba bersih tahun berjalan. Sedangkan biaya operasional menunjukkan berpengaruh secara negatif signifikan terhadap laba bersih tahun berjalan.

Kata kunci : Biaya Produksi, Biaya Operasional, Laba Bersih Tahun Berjalan

Abstract

Profit is the difference in revenue and expenses is the main objective of a company and a benchmark for the success of a company in addition to being a picture of a management in financial management. The stronger trade competition in Indonesia and imports outside Indonesia companies should think more about a mature strategy. So the company must think more about a mature strategy including the sacrifice of economic resources in managing the burden that must be incurred by the company, namely production costs and operational costs.

The purpose of this study is to determine the effect of production costs and operating costs on net profit for the current year on textile and garment sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2019 both simultaneously and partially. This study uses quantitative research method using purposive sampling that obtained 11 samples in 4 years so that it was obtained in this study as many as 44 sample units. The analysis method in this study uses the data panel regression analysis method using Eviews version 11 software.

The results of this study stated that simultaneously production costs and operating costs jointly influenced the net profit for the year of 65.612%. Partial production costs showed a significant positive effect on net profit for the year. Meanwhile, operating costs showed a significant negative impact on net profit for the year.

From the results of the research that has been done. It is expected to be information and can be used for investors in making investments as well as manufacturing companies of textile and garment sub-sectors listed on the Indonesia Stock Exchange is expected to plan as best as possible in determining production costs and operational costs in order for the company to obtain maximum net profit for the current year.

Keywords : Net Profit for the Year, Operating Costs, Production Costs.

1. Pendahuluan

Secara umum perusahaan mempunyai tujuan utama yaitu untuk mendapatkan laba yang maksimal. Laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan itu dihasilkan dari kelebihan hasil penjualan dari biaya. dimana apabila biaya lebih besar dari penjualan maka mengakibatkan laba yang menurun. sehingga laba yang diperoleh dari selisih antara pendapatan dan biaya merupakan tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitas kegiatan operasi dan pengelolaan keuangan perusahaan serta kelangsungan hidup perusahaan terjamin dan untuk perkembangan perusahaan di masa yang akan datang selain menjadi tolak ukur kelangsungan hidup perusahaan laba merupakan informasi bagi para pemangku kepentingan lainnya yang akan melakukan investasi diperusahaan. Oleh sebab itu penjualan dan biaya merupakan pengaruh meningkat atau menurunnya suatu laba yang diperoleh perusahaan S.S. Harahap^[1]

Biaya produksi adalah biaya-biaya di suatu perusahaan yang digunakan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi lalu siap dipasarkan. Secara garis besar biaya produksi dibagi menjadi 3, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik (*factory overhead cost*). Perusahaan manufaktur memerlukan pengorbanan sumber ekonomi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yaitu biaya produksi. Selain biaya produksi pengorbanan ekonomi di perusahaan manufaktur yaitu kegiatan pemasaran produk jadi dan biaya administrasi dan umum Mulyadi^[2]. Selain biaya produksi ada biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk memperlancar penjualan produk tersebut yaitu biaya operasional.

Menurut J. Jusuf^[3] biaya operasional adalah suatu biaya di suatu perusahaan yang tidak berhubungan langsung dengan produk yang diolah perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas kegiatan sehari-hari operasional perusahaan. dimana biaya operasional ini untuk memperlancar kegiatan pemasaran maupun proses administrasi perusahaan sehingga dapat sampai ketangan konsumen.

Tabel 1.1

Biaya Produksi, Biaya Operasional, dan Laba Bersih Tahun Berjalan

Tahun	Biaya Produksi	Biaya Operasional	Laba Bersih Tahun Berjalan
2016	798.589.221.314	207.949.829.533	14.033.046.519
2017	1.072.000.140.176	210.490.462.951	16.558.562.698
2018	1.549.723.257.124	220.572.250.740	18.480.376.458
2019	1.622.981.663.303	225.801.115.475	17.219.044.542

(Sumber : data diolah penulis, 2021)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa laba bersih tahun berjalan mengalami peningkatan dari tahun 2016 sampai dengan 2017 dimana peningkatan sebesar 18% yaitu 14.033.046.519 menjadi sebesar 16.558.562.698. selain laba bersih meningkat biaya produksi meningkat dari tahun 2016 sampai dengan 2017 sebesar 34% yaitu 798.589.221.314 menjadi 1.072.000.140.176. selain biaya produksi ada biaya operasional mengalami peningkatan sebesar 1% dari tahun 2016 sampai dengan 2017 yaitu 207.949.829.533 menjadi 210.490.462.951. hal ini menjadi fenomena di penelitian ini dimana laba bersih tahun berjalan, biaya produksi dan biaya operasional mengalami peningkatan.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti ingin pengetahui apakah realisasi biaya produksi dan biaya operasional pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen tahun 2016-2019 telah dikulakukan dengan baik sehingga mempengaruhi laba bersih tahun berjalan. Berdasarkan uraian diatas dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana biaya produksi, biaya operasional dan laba bersih tahun berjalan pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2019 ?
2. Apakah biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih tahun berjalan pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2019 ?
3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial dari :
 - a. Biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih tahun berjalan pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2019 ?
 - b. Biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih tahun berjalan pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek indonesia 2016-2019 ?

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Tinjauan Pustaka Penelitian

2.1.1 Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya perusahaan yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Secara garis besar Biaya produksi terbagi menjadi 3 yaitu, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Menurut Nurlela^[4] biaya produksi disebut juga dengan biaya produk yaitu biaya-biaya yang dapat dihubungkan dengan suatu produk, dimana biaya ini merupakan bagian dari persediaan. Menurut Mulyadi^[5] Cara mengukur biaya produksi yaitu :

$$\text{Biaya Produksi} = \text{Biaya bahan baku} + \text{biaya tenaga kerja langsung} + \text{biaya overhead pabrik variabel} + \text{biaya overhead pabrik tetap}$$

2.1.2 Biaya Operasional

Menurut T. Harahap^[6] menyatakan beban operasional adalah beban-beban yang dikeluarkan oleh perusahaan yang berkaitan dengan aktivitas operasi perusahaan dalam rangka tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba. Beban operasional dibedakan menjadi 2 kelompok yaitu : beban penjualan/marketing (*selling expense*), dan beban administrasi dan umum (*general and administration expense*). Sedangkan menurut J.Jusuf^[7] menyatakan bahwa biaya operasional merupakan biaya-biaya perusahaan yang tidak ada hubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Cara mengukur biaya operasional :

$$\text{Biaya Operasional} = \text{Biaya Penjualan} + \text{Biaya Administrasi dan Umum}$$

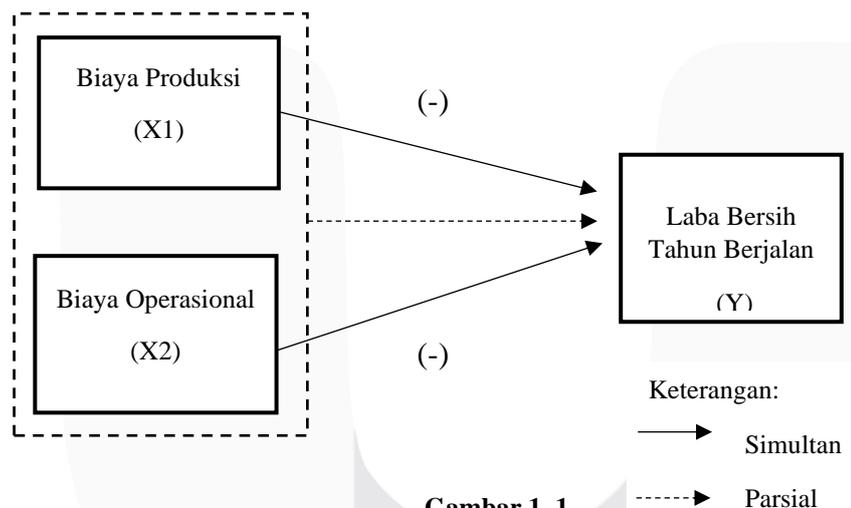
2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Biaya Produksi terhadap Laba Bersih Tahun Berjalan

Menurut Mulyadi^[8] bahwa perusahaan untuk melakukan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi maka perusahaan harus melakukan pengorbanan sumber ekonomi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Pengorbanan ini adalah biaya produksi yang dirinci menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang merupakan elemen yang ada di laporan laba rugi sehingga berhubungan dengan laba bersih.

2.2.2 Biaya Operasional terhadap Laba Bersih Tahun Berjalan

Menurut J.Jusuf^[9] dalam pengendalian biaya di suatu perusahaan untuk memperoleh laba yang maksimal salah satunya biaya operasional yaitu apabila perusahaan dapat melakukan penekanan terhadap biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih. Demikian juga sebaliknya, apabila biaya operasional terjadi pemborosan yang berlebih akan mengakibatkan penurunan laba bersih.



Gambar 1. 1
Kerangka Pemikiran

Sumber: data diolah peneliti, 2021

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut:

1. Biaya produksi dan biaya operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih tahun berjalan (pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019).
2. Biaya produksi secara parsial berpengaruh negatif terhadap laba bersih tahun berjalan (pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019).
3. Biaya operasional secara parsial berpengaruh negatif terhadap laba bersih tahun berjalan (pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019).

2.4 Metode Penelitian

2.4.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan verivikatif yang bersifat kausalitas dengan menggunakan pendekatan metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan regresi data panel yang diuji menggunakan software Eviews 11.

2.4.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 sebanyak 21 perusahaan dan sampel penelitian ini berjumlah 11 perusahaan dalam kurun waktu 4 tahun. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*.

3. Hasil Penelitian dan Pembasan

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Hasil pengujian statistik deskriptif biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih tahun berjalan dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Hasil Statistik Deskriptif

Keterangan	Laba Bersih Tahun Berjalan	Biaya Produksi	Biaya Operasional
Mean	10,947	2,906,246	198,633
Minimum	-411,549	72,174	4,097
Maximum	903,141	11.209	664,140
Std. Dev.	206,232	3,198	210,792
Observations	44	44	44

(Sumber: data diolah peneliti, 2021)

Berdasarkan tabel 3.1 di atas menghasilkan hasil dari pengujian statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu laba bersih memiliki rata-rata sebesar Rp 10.947.504.465 sedangkan hasil dari standar deviasinya sebesar Rp 206,232,884,190 dengan hasil tersebut dimana nilai rata-rata lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar deviasi sehingga data bervariasi atau memiliki tingkat penyimpangan yang besar. Lalu untuk nilai minimum laba bersih adalah sebesar -Rp 411,549,319,272 yang dimiliki oleh perusahaan PT Polychem Indonesia Tbk (ADMG) pada tahun 2019. Lalu untuk nilai maksimum laba bersih adalah sebesar Rp 903,141,493,983 yang dimiliki oleh perusahaan PT Indorama Synthetics Tbk (INDR) pada tahun 2018.

Berdasarkan tabel 3.1 diatas menunjukkan bahwa variabel independen yaitu biaya produksi memiliki rata-rata sebesar Rp 2,906,246,605,039 sedangkan hasil dari standar deviasinya sebesar Rp 3,198,428,582,291 dengan hasil tersebut dimana nilai rata-rata lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar deviasi sehingga data bervariasi atau memiliki tingkat penyimpangan yang besar. Lalu untuk nilai minimum biaya produksi adalah sebesar Rp 72,174,134,919 yang dimiliki oleh perusahaan PT Nusantara Inti Corpora Tbk (UNIT) pada tahun 2016. Lalu untuk nilai maksimum biaya produksi adalah sebesar Rp 11,209,713,818,607 yang dimiliki oleh perusahaan PT Indorama Synthetics Tbk (INDR) pada tahun 2018.

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa variabel independen yaitu biaya operasional memiliki rata-rata sebesar Rp 198,633,063,262 sedangkan hasil dari standar deviasinya sebesar Rp 210,792,033,977 dengan hasil tersebut dimana nilai rata-rata lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar deviasi sehingga data bervariasi atau memiliki tingkat penyimpangan yang besar. Lalu untuk nilai minimum biaya operasional adalah sebesar Rp 4,097,902,751 yang dimiliki oleh perusahaan PT Buana Artha Anugerah Tbk (STAR) pada tahun 2018. Lalu untuk nilai maksimum biaya operasional adalah sebesar Rp 664,140,739,692 yang dimiliki oleh perusahaan PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) pada tahun 2019.

3.2 Uji Asumsi Klasik

3.2.1 Uji Multikolinearitas

Berikut merupakan hasil dan uji multikolinearitas

Tabel 3. 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 07/15/21 Time: 14:51
Sample: 1 44
Included observations: 44

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.44E+21	1.947710	NA
BIAYA_PRODUKSI	0.000279	6.972987	3.779719
BIAYA_OPERASIONA			
L	0.064279	7.214021	3.779719

Sumber: Data Output Eviews 11,2021

Hasil uji multikolinieritas dari tabel 3,2 menunjukkan hasil analisis *VIF Centered* biaya produksi dan biaya operasional memiliki nilai $VIF 3,779619 \geq 10$ yang artinya bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antara variabel-variabel bebas pada penelitian ini.

3.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Berikut merupakan hasil dan uji heteroskedastisitas

Tabel 3. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: ARCH

F-statistic	3.968637	Prob. F(1,41)	0.0530
Obs*R-squared	3.794898	Prob. Chi-Square(1)	0.0514

Sumber: Data Output Eviews 11,2021

Tabel 3.3 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Chi-Square* lebih besar dari 0,05 nilai probabilitas *Chi-Square* > 0.05, artinya dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

3.3 Persamaan Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini, uji yang tepat dan sesuai dengan penelitian ini yaitu uji chow, uji hausman dan uji breusch pagan. Dilakukannya uji chow untuk mengetahui dan menentukan penggunaan model yang sesuai antara common effect dan fixed effect sehingga sesuai untuk penelitian yang dilakukan, berikut pada tabel 3.2 hasil uji chow.

Tabel 3. 4 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Model_FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.008618	(10,31)	0.0001
Cross-section Chi-square	47.424030	10	0.0000

(Sumber : hasil output eviews 11, 2021)

Berdasarkan Tabel 3.2 diatas Hasil Uji Chow dengan nilai probability (p-value) (*Cross section F*) sebesar $0,0001 < 0,05$ dengan taraf signifikansi sebesar 5% dapat diputuskan bahwa H_0 ditolak dan model *fixed effect* lebih baik dari *common effect*. Setelah Uji Chow selesai maka selanjutnya dilaksanakan dengan Uji Hausman.

Uji hausman dilakukan untuk menentukan penggunaan model yang sesuai antara random effect dan fixed effect sehingga sesuai untuk penelitian yang dilakukan, berikut pada tabel 3.3 hasil uji hausman:

Tabel 3. 5 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Model_REM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	13.883081	2	0.0010

(Sumber : hasil output eviews 11, 2021)

Berdasarkan Tabel 3.3 hasil Uji Hausman menunjukkan p-value cross-section random sebesar $0,0010 < 0,05$ dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diputuskan bahwa model regresi data panel yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Maka selanjutnya tidak harus menguji Lanrage Multiplier karena dari hasil uji chow dan uji hausman didapatkan hasil yang sama yaitu *Fixed Effect Model*.

Tabel 3. 6 Hasil Uji Signifikasi Fixed Effect Model

Dependent Variable: LABA_BERSIH
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/15/21 Time: 14:49
 Sample: 2016 2019
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 11
 Total panel (balanced) observations: 44

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.22E+11	1.15E+11	-2.804575	0.0086
BIAYA_PRODUKSI	0.171511	0.034824	4.925016	0.0000
BIAYA_OPERASIONAL	-0.835188	0.393276	-2.123672	0.0418
L				
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	1.02E+11	R-squared	0.752087	
Mean dependent var	1.09E+10	Adjusted R-squared	0.656121	
S.D. dependent var	2.06E+11	S.E. of regression	1.21E+11	
Akaike info criterion	54.11566	Sum squared resid	4.53E+23	
Schwarz criterion	54.64281	Log likelihood	-1177.545	
Hannan-Quinn criter.	54.31115	F-statistic	7.837007	
Durbin-Watson stat	2.083870	Prob(F-statistic)	0.000002	

(Sumber : hasil output eviews 11, 2021)

Berdasarkan tabel 3.6 hasil uji signifikasi *Fixed Effect Model* dapat dirumuskan persamaan model regresi data panel yang menjelaskan “Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Tahun Berjalan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019” yaitu sebagai berikut:

$$Y = -3.22E+11 + 0,171511 (X1) + -0.835188 (X2) + e$$

Keterangan :

- Y = Laba Bersih Tahun Berjalan
 X1 = Biaya Produksi
 X2 = Biaya Operasional
 e = Error Term

Persamaan regresi data panel dapat diartikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar -3.22E+11 artinya biaya produksi dan biaya operasional dianggap bernilai tetap maka laba bersih tahun berjalan akan bernilai -3.22E+11.
2. Nilai koefisien regresi variabel biaya produksi sebesar 0,171511 maka, apabila biaya produksi mengalami peningkatan sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap atau 0, maka laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen periode 2016-2019 akan mengalami peningkatan sebesar 0,171511.
3. Nilai koefisien regresi variabel biaya operasional sebesar -0.835188 maka, apabila biaya operasional mengalami peningkatan sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap atau 0, maka laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen periode 2016-2019 akan mengalami penurunan sebesar -0.835188.

3.4 Pengujian Hipotesis

3.4.1 Hasil Pengujian secara simultan

Berdasarkan tabel 3.5 menunjukkan prob(F-statistics) sebesar 0,00002 < 0,05 atau dibawah nilai signifikasi 5%, maka dapat diputuskan bahwa H_0 ditolak yang artinya biaya produksi dan biaya operasional secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih tahun berjalan.

3.4.2 Hasil Pengujian koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut hasil uji koefisien determinasi (R^2), sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Root MSE	1.02E+11	R-squared	0.752087
Mean dependent var	1.09E+10	Adjusted R-squared	0.656121
S.D. dependent var	2.06E+11	S.E. of regression	1.21E+11
Akaike info criterion	54.11566	Sum squared resid	4.53E+23
Schwarz criterion	54.64281	Log likelihood	-1177.545
Hannan-Quinn criter.	54.31115	F-statistic	7.837007
Durbin-Watson stat	2.083870	Prob(F-statistic)	0.000002

(Sumber : hasil output eviews 11, 2021)

Berdasarkan tabel 3.6 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-Squared* dalam model penelitian ini adalah sebesar 0.656121 atau 65,612%. Dengan hasil tersebut dapat diartikan bahwa variabel dalam penelitian ini yaitu biaya produksi dan biaya operasional dapat menjelaskan variabel terikat yaitu laba bersih tahun berjalan sebesar 65,612% pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019 sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

3.4.3 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Berdasarkan tabel 3.7, hasil uji parsial (uji t) maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai probabilitas biaya produksi adalah sebesar 0.0000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.0000 < 0.05$ dengan koefisien regresi bernilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sehingga biaya produksi berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih tahun berjalan.
2. Nilai probabilitas biaya operasional adalah sebesar 0.0008. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.0418 < 0.05$ dengan koefisien regresi bernilai negatif, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sehingga berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih tahun berjalan.

3.5 Pembahasan Penelitian

3.5.1 Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Bersih Tahun Berjalan

Berdasarkan nilai probabilitas pada uji statistik t biaya produksi menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 taraf signifikansi 5% yaitu $0.0000 < 0,05$ dan koefisien sebesar 0.0000 yang artinya memiliki hubungan positif dengan laba bersih tahun berjalan, maka diputuskan bahwa H_0 ditolak H_a diterima sehingga biaya produksi berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih tahun berjalan. Maka dapat diartikan bahwa disaat perusahaan memiliki biaya produksi yang tinggi maka akan meningkatkan juga laba bersih tahun berjalan perusahaan.

3.5.2 Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih Tahun Berjalan

Berdasarkan probabilitas pada uji statistik t biaya operasional menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 atau taraf signifikansi sebesar 5% yaitu memiliki nilai $0.0418 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar -0.8355188 yang artinya memiliki hubungan negatif signifikan terhadap laba bersih tahun berjalan, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima sehingga biaya operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih tahun berjalan. Maka dapat diartikan bahwa disaat perusahaan menekan biaya operasional maka laba bersih tahun berjalan perusahaan akan meningkat dan sebaliknya apabila biaya operasional terjadi pemborosan maka laba bersih tahun berjalan yang diterima perusahaan mengalami penurunan. Hal ini sejalan dengan teori J. Jusuf yang menyatakan biaya operasional berpengaruh negatif terhadap laba bersih.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan software eviews 11, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis statistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa:
 - a. Variabel independen biaya produksi memiliki rata-rata sebesar Rp 2,906,246,605,039 dan standar deviasi sebesar Rp 3,198,428,582,291.
 - b. Variabel independen biaya operasional memiliki rata-rata sebesar Rp 198,633,063,262 dan standar deviasi sebesar Rp 210,792,033,977.
 - c. Variabel dependen laba bersih tahun berjalan memiliki rata-rata sebesar Rp 10.947.504.465 dan standar deviasi sebesar Rp 206,232,884,190.
2. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh sebesar 0,656121 atau 65,612%, sehingga berpengaruh signifikan terhadap laba bersih tahun berjalan perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
3. Hasil pengujian secara parsial yang menggunakan metode regresi data panel, dapat disimpulkan bahwa:
 - a. Biaya produksi berpengaruh positif terhadap laba bersih tahun berjalan pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

- b. Biaya operasional berpengaruh negatif terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.

REFERENSI

- [1] S. S. Harahap, *Teori Akuntansi*, Edisi Revi. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015.
- [2] Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, Edisi 5. Cetakan Kesebelas. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2018.
- [3] J. Jusuf, *Analisis Kredit Untuk Credit (Account) Officer*. PT Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- [4] B. B. Nurlela, *Akuntansi Biaya, Edisi 4*. Mitra Wacana Media, 2013.
- [5] T. Harahap, *Akuntansi Biaya*. Batam: Batam Publisher, 2020.